

## Peningkatan Kemampuan Literasi Anak-Anak di Era Digitalisasi seperti Gadget melalui Penyediaan Taman Baca di Desa Sukamurni Kec. Sukakarya kab. Bekasi

### INFO PENULIS

Rizqiyah Shufufah  
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya  
qiqishufufah2@gmail.com

Siti Nur Azizah  
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya  
Nurazizahsiti166@gmail.com

Eva Dwi Kumala Sari  
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya  
eva@almarhalah.ac.id

Wathroh Mursyidi  
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya  
wathroh@almarhalah.ac.id

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148  
Vol. 2, No. 2, Desember 2022  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2022 Almufi All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Shufufah, R., Azizah, S. N., Sari, E. D. K., & Mursyidi, W. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak-Anak di Era Digitalisasi seperti Gadget melalui Penyediaan Taman Baca di Desa Sukamurni Kec. Sukakarya kab. Bekasi. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 48-55.

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi anak-anak di era digitalisasi seperti gadget melalui penyediaan taman baca. Pembiasaan kegiatan literasi yang dilakukan di rumah dan di sekolah terhalang dengan adanya gadget. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Cresswell, 2015) dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini pada tahap awal mengumpulkan data dengan mewawancarai para orang tua tentang kegiatan anak-anak mereka setelah sekolah kemudian di analisis. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (pengamatan), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas. Subjek penelitian ini adalah anak usia dini yang tinggal di Desa Sukamurni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi. Objek penelitian ini adalah penyediaan taman baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Para orang tua mengetahui kapan waktu yang pas dalam memberikan gadget pada anak, para orang tua juga mengetahui hal-hal yang harus dilakukan sebelum memberikan anak gadget, dan para orang tua di berikan panduan praktis dalam mendampingi anak belajar di rumah. 2). Antusias anak-anak yang sangat tinggi dengan di dirikannya taman baca membuat kemampuan literasi anak semakin tinggi. penelitian ini juga memberikan jawaban atas permasalahan yang dialami masyarakat, yaitu 1). Penyediaan sumber bacaan bagi anak-anak setelah kegiatan sekolah mereka, 2). Kemampuan membaca anak meningkat, 3). Tersedianya buku-buku bagi anak selama mereka belajar setelah kegiatan sekolah dan 4). Kegiatan literasi ini dapat membagnu budaya literasi pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** Peningkatan kemampuan Literasi, penyediaan taman baca, peran orang tua, Gadget.

### Abstract

The purpose of this study is to determine the improvement of children's literacy skills in the era of digitalization such as gadgets through the provision of reading gardens. The habituation of literacy activities carried out at home and at school is hindered by the presence of gadgets. The research method used by researchers in this study is a qualitative approach (Cresswell, 2015) with a descriptive method. The data collection technique in this study is to conduct observations, interviews, and documentation. This study in the early stages of collecting data by interviewing parents about their children's activities after school was then analyzed. The validity of the data in this study uses credibility (observation), transferability, dependability, and confirmability tests. The subjects of this study were early childhood children living in Sukamurni Village, Sukakarya District, Bekasi Regency. The object of the study is the provision of a reading garden. The results showed that: 1). Parents know when is the right time to give gadgets to children, parents also know the things to do before giving children gadgets, and parents are given practical guidance in accompanying children to study at home. 2). The enthusiasm of children is very high with the establishment of a reading garden to make children's literacy skills higher. This research also provides answers to the problems experienced by the community, namely 1). Provision of reading resources for children after their school activities, 2). The child's reading ability improves, 3). Availability of books for children during their studies after school activities and 4). This literacy activity can create a culture of literacy in early childhood.

**Keywords:** Improvement of Literacy skills, provision of reading gardens, the role of parents, Gadgets .

### A. Pendahuluan

Negara dapat dikatakan maju apabila penduduknya memiliki minat baca yang tinggi, karena hal tersebut dapat meningkatkan kecerdasan anak bangsa. Mengetahui betapa pentingnya literasi, budaya baca sudah menjadi hal yang semestinya digalakkan. Namun, minat membaca anak Indonesia saat ini masih sangat rendah, hal ini dikarenakan lemahnya literasi pada anak. Secara konseptual pengertian literasi bukan hanya mengarah pada kegiatan membaca dan menulis saja, lebih dari itu literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.

Menurut survey yang dilakukan oleh Program Internasional Student Assessment (PISA) pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 70 negara di dunia. Hal ini menjadikan Indonesia masuk dalam 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Menurut Sari, modal utama untuk membangun bangsa Indonesia adalah dengan peningkatan penguasaan literasi. Siswa yang membaca buku akan menambah wawasan serta menjadikan siswa lebih cerdas. Sayangnya kemajuan teknologi digital yang sangat pesat menjadikan budaya literasi semakin tertinggal. Tidak jarang siswa lebih memilih internet sebagai sarana hiburan daripada mengasah literasi. Sehingga siswa lebih banyak mengakses social media dan mulai meninggalkan buku konvensional, bahkan sedikit demi sedikit kehilangan minat membaca dan menulis.

Kegiatan literasi dapat dikenalkan kepada anak-anak di lingkungan keluarga sejak dini, dikarenakan aktivitas anak dalam proses belajar memerlukan berbagai referensi untuk menunjang pengetahuan mereka. Namun, masih banyak siswa yang belum menjadikan literasi sebagai kebutuhan. Apalagi pada saat pandemi Covid-19, dimana siswa melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi seperti gadget, yang sebagian besar siswa hanya menggunakan gadget pada saat jam belajar saja, selebihnya siswa lebih memilih menggunakan gadget mereka untuk bermain game. Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian dari Maulida tentang pengaruh penggunaan gadget pada anak, yang menggambarkan bahwa penggunaan gadget dapat menyebabkan kesenjangan sosial dalam bermasyarakat. Menurut hasil observasi yang dilakukan kepada beberapa keluarga di salah satu daerah di Yogyakarta pada tahun 2013, menunjukkan sejak menggunakan gadget, ketika di rumah anak menjadi susah diajak berkomunikasi, tidak peduli dan kurang berespon pada saat orang tua mengajarkannya berbicara.

Penggunaan gadget dapat dikembalikan pada fungsi awalnya, yaitu untuk komunikasi sekaligus sebagai sarana belajar untuk menambah ilmu pengetahuan. Dengan adanya media

audio dan visual maka anak-anak bisa berimajinasi dan biasanya lebih tertarik. Misalnya anak browsing buku bacaan yang diinginkan dan nantinya anak-anak ingin mengetahui banyak tentang buku bacaan yang ada. Dalam hal ini, (Chusna, 2017) berpendapat bahwa peran orang tua terhadap anak-anaknya harus selalu dilakukan. Jangan sampai orangtua lalai dalam mengawasi anak, dan orang tua sebisa mungkin mengontrol setiap konten yang ada di gadget anak. Salah satu strategi efektif dalam mendorong minat anak-anak terhadap kegiatan membaca adalah dengan menyediakan bahan bacaan di lingkungan dirumah.

Mengenai masih rendahnya minat baca juga dirasakan oleh masyarakat dan anak-anak di Desa Sukamurni, kabupaten Bekasi. Berawal dari kebutuhan masyarakat sekitar tentang minimnya perpustakaan ataupun taman bacaan. Akhirnya taman baca diadakan untuk anak-anak dan masyarakat sekitar Desa Sukamurni. Pendirian taman baca di tengah-tengah masyarakat menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan karena dapat menyediakan bahan bacaan sehingga dapat meningkatkan kebiasaan membaca anak-anak. Untuk meningkatkan minat baca anak-anak sebagai bentuk tindak lanjut dan pemeliharaan pembelajaran yang berkelanjutan maka dibutuhkan dukungan tokoh masyarakat, masyarakat, keluarga, dan lembaga pemerintah. Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini mengungkapkan, dalam petunjuk teknis pengajuan dan pengelolaan taman baca disebutkan bahwa taman bacaan adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa: buku, majalah, koran, komik, bahan multimedia lainnya, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, menulis, dan kegiatan literasi lainnya. Tujuan Penyelenggaraan taman bacaan dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, terjangkau mudah dan murah.

## B. Metodologi

Metodologi yang digunakan peneliti dalam Pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif (Cresswell, 2015). dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabdian ini pada tahap awal mengumpulkan data dengan mewawancari para orang tua tentang kegiatan anak-anak mereka setelah sekolah kemudian di analisis. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (pengamatan), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas.

## C. Hasil dan pembahasan

Kemampuan membaca dan menulis anak-anak, di desa Sukamurni kecamatan Sukakarya kabupaten Bekasi masih tergolong rendah, karena kebanyakan anak-anak di desa tersebut lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan memegang gadget. Kebanyakan mereka mempunyai gadget karena sistem pelajaran yang waktu itu sempat terkendala dengan adanya virus covid-19 yang menyerang negara kita, alhasil mereka diberikan gadget untuk sistem pelajaran online (daring). Pada masalah ini kebanyakan orang tua dari anak tersebut tidak faham tentang teknologi (gadget) tersebut, sehingga para orang tua tidak bisa mengawasi si anak pada saat mereka bermain gadget.



**Gambar 1.** Wawancara Dengan Ibu Nyenya

Berdasarkan data dari narasumber beliau mempunyai dua anak, anak pertama laki-laki yang baru saja lulus dari SMK Ar-Riyadh, dan anak kedua perempuan yang masih duduk dibangku kelas 6 di SDN 1 Sukamurni. Menurut ibu Nyenya anaknya yang kedua masih banyak bermain dan memegang gadget setelah pulang sekolah dan bisa membuat anaknya tersebut

menjadi lupa belajar. Ia memegang gadget tidak ada batasan waktu, sehingga tidak ada waktu untuk belajar dan orang tuanya pun tidak bisa mengawasi anaknya saat memegang gadget karena orang tua dari anak tidak faham mengenai gadget.



**Gambar 2.** Wawancara Dengan Ibu Karmani

Ibu Karmani mempunyai tiga anak, anak pertama sudah lulus dari sekolah, anak kedua masih belajar di SMA, dan anak ketiga masih belajar di bangku madrasah ibtidaiyah (MI). Dengan perkara yang sama saat anak pulang sekolah langsung bermain gadget hingga ia merasa bosan khususnya anak kedua yang masih SMA namun berbeda dengan anak ketiga yang masih berada di Madrasah Ibtidaiyah (MI), ia lebih memilih bermain keluar dari rumah seperti bermain bola sepanjang hari hingga menjelang maghrib, sehingga dengan kegiatan mereka seperti itu tidak ada waktu untuk belajar, bahkan hanya membaca buku pelajaran pun susah untuk dipegang karena kesibukan yang mereka lakukan.



**Gambar 3.** Wawancara Dengan Ibu Barok

Narasumber ketiga yaitu ibu Barok, beliau mempunyai dua orang anak. Anak pertama, perempuan sudah lulus SMA dan saat ini sedang melanjutkan kuliah di Universitas Pelita Bangsa. Bu Barok mengatakan kalau anak perempuannya ini termasuk anak yang mandiri dalam belajar, ia sering mengerjakan tugasnya sendiri, dan juga suka mengadakan belajar kelompok di rumahnya. Adapun anak keduanya berjenis kelamin laki-laki, anak ini cukup spesial karena diusianya yang sudah 8 tahun ia tidak bisa berbicara secara lancar, dan belum bersekolah seperti anak-anak seusianya.



**Gambar 4.** Wawancara Dengan Ibu Ronya

Narasumber keempat ini bernama ibu Ronya, ia mempunyai 5 anak. Dari 5 anak tersebut hanya 1 anak yang masih sekolah di SMP 1 Sukawangi kelas VIII, Dan sisanya sudah lulus dari sekolah. Ia sekolah mulai pukul 6.30 sampai dengan 12.00, ia berangkat menuju sekolah mengendarai sepeda motor. Adapun kegiatannya setelah pulang dari sekolah yaitu mengembara

hewan seperti kambing dan bermain gadget, Dan belajarnya pun hanya ketika ujian tiba saja. Setiap hari jumat malam sabtu anak tersebut mengikuti kegiatan Muhadhoroh di lembaga pendidikan seperti pondok pesantren terdekat dari rumahnya yakni Pondok Pesantren Misbahul Falah yang di ketuai oleh Kyai Fahrudin



**Gambar 5.** Wawancara Dengan Ibu Iis

Pada kegiatan wawancara berikutnya kami bertemu dengan seorang ibu yang bernama bu Iis, beliau memiliki anak laki-laki yang sudah duduk di bangku SMK. Tidak dipungkiri, walaupun ia sudah dewasa namun sama saja dengan yang lainnya kegiatan nya dirumah hanyalah bermain gadget. Dan bermain game untuk kesenangan sesaat, membuka buku hanya sekedar mengerjakan tugas dan ketika mau ujian saja.



**Gambar 6.** Koleksi Buku Taman Baca



**Gambar 7.** Kegiatan Literasi Bersama Anak-Anak Di Desa Sukamurni

Pegabdian kepada masyarakat ini di lakukan hanya tiga hari, tapi bagaimana dalam tiga hari tersebut kita bisa melakukan semaksimal mungkin seperti judul kegiatan kita ini yaitu meningkatkan literasi pada anak. Tim pengabdian melakukan berbagai cara atau perencanaan agar kegiatan ini bukan hanya sekedar bagaimana si anak bisa rajin membaca namun hingga bisa melakukan pengembangan pada otak. Pengabdian ini pun bukan hanya memperkenalkan tentang pentingnya berliterasi, namun agar bisa membiasakan si anak untuk selalu membaca berbagai buku.

Salah satunya kita mempersiapkan banyak buku berbagai macam mulai dari buku untuk anak TK yaitu seperti buku cerita dongeng, kemudian untuk anak Sd dan SMP, dengan tujuan kita berikan di desa Sukamurni kecamatan Sukakarya kabupaten bekasi. Persiapan memilih buku ini sangat penting untuk melakukan kegiatan ini agar buku yang dibaca untuk anak-anak di desa tersebut sesuai dengan umur mereka. Dengan itu tim pengabdian membuat taman baca tersebut anak-anak tertarik untuk membaca buku.



**Gambar 8.** Kegiatan Parenting Bersama Ibu-ibu Di Desa Sukamurni

Peran orang tua dalam peningkatan literasi di era digitalisasi. Gadget tidak disarankan untuk dimainkan anak-anak karena ditakutkan akses informasi yang sangat banyak pada gadget bisa mempengaruhi perkembangan psikologis sang anak. Namun orang tua tidak perlu takut dalam memberikan gadget pada anak karena penggunaan gadget dengan bijak dapat memberikan manfaat penting dalam proses pertumbuhan anak disetiap jenjang umurnya. Lalu apa saja yang harus diperhatikan orang tua sebelum memberikan anak gadget.

Yang pertama, The Gatekeeper yaitu orang tua harus mengawasi anak dalam penggunaan gadget. Pastikan orang tua memberitau anak sesuatu yang boleh dan tidak boleh diakses. Kedua, The Diversion bermain gadget itu tidak salah akan tetapi, sebaiknya orang tua memberikan kegiatan lain seperti bermain outdoor yang dapat membantu tumbuh kembang anak. Ketiga, The Dialog Orang tua sebaiknya berdiskusi santai dengan anak untuk membahas seputar media sosial seperti konten-konten yang bisa ditonton anak-anak, dan membahas dampak negatif penggunaan gadget terlalu lama, dengan adanya komunikasi antara keduanya anak dapat menjadi lebih kritis dan bijak dalam penggunaan gadget. Keempat, The Investigation orang tua harus memberikan privasi kepada anak, tetapi tidak ada salahnya jika orang tua melakukan pengecekan secara berkala pada aktivitas anak dalam gadget. Seperti mencari informasi mengenai media sosial anak, permainan apa yang sering dimainkan oleh anak, dan aktivitas anak lainnya dalam gadget.



**Gambar 9.** Pondok Pesantren Misbahul Falah

Lembaga Pendidikan berbasis Agama Islam yakni pondok Pesantren amat sangat penting bagi kaum remaja. Agar ilmu, dan akhlak terlahir baik dari pondok pesantren tersebut. Disini kami mendapati sebuah pondok pesantren bernama Pondok Pesantren Misbahul Falah Yang beralamat di Desa Sukamurni kec. Sukakarya, kab. Bekasi.



**Gambar 10.** Pengasuh Pondok Pesantren Misbahul Falah

Pendirinya bernama KH. Fahrudin, MA. Beliau adalah seorang santri yang menimba ilmu di suatu pondok pesantren yang bernama Pondok pesantren Annida Al-Islami Bekasi. Beliau masuk Madrasah Tsanawiyah Annida Al-Islami pada tahun 1990 dan lulus pada tahun 1993, kemudian beliau melanjutkan sekolahnya di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy bekasi pada tahun 1993 sampai ia lulus tahun 1996, dan Melanjutkan lagi sebagai seorang mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Marhalah Al-Ulya Bekasi yang masih dalam satu naungan pondok pesantren Annida al-Islamy Bekasi, bahkan sampai sekarang pun beliau masih tetap bergabung di pondok pesantren Annida Al-Islamy Bekasi sebagai dosen. Karena beliau mendapat wasiat dari sang istri kyai Muhammad Muhajirin untuk tetap berada di annida walaupun sebagai dosen.

Awal berdirinya Pondok Pesantren Misbahul Falah tidak lain dan tidak bukan di dirikan oleh seorang santri yang bernama KH Fahrudin, MA. Pada tahun 2010 beliau mulai mengajar seperti iqro dan Al-quran yang hanya memiliki sedikit sekali murid. Beliau pernah dapat pepatah kata dari gurunya syekh Muhammad muhajirin "hidup seperti sedang buka warung, apa yang mau orang beli kita jual" artinya kalo kita punya kelebihan maka beri kemanfaatan untuk orang banyak. Dari 2010-2013 makin banyak orang desa tersebut mempercayai anaknya untuk belajar agama dengan beliau, bahkan ibu-ibu setempat mengusulkan agar diadakan pengajian khusus ibu-ibu. Ini adalah cikal bakal merintisnya kh fahrudin dakwah tentang agama.

Kemudian KH Fahrudin membuka kegiatan yang bernama pesantren Ramadhan hingga menjadi sebuah kebahagiaan untuk para orangtua setempat agar kh fahrudin tetap melanjutkan kegiatan pesantren ramadhan tersebut. Pondok Pesantren Misbahul Falah di ambil sebagian dari kata sebuah kitab yang dikarang kh Muhammad muhajirin yakni kitab Misbah az-Zholam, sedangkan Falah diambil dari sebuah peristiwa yang beliau dapatkan. Jadi arti Misbahul Falah artinya penerang menuju kemenangan. Adapun jenjang pendidikan di pondok pesantren

misbahul falah tersebut ialah TPQ (taman Pendidikan al-Quran) Ar-Riyadh, Tk (Taman Kanak-Kanak) Ar-Riyadh, MI (Madrasah Ibtidaiyah) Ar-Ariyadh, MTs (Madrasah Tsanawiyah) Ar-Riyadh, dan MA (Madrasah Aliyah) Ar-Riyadh.

Pondok pesantren Misbahul Falah tersebut ialah suatu yayasan yang menjadi pusat keagamaan di desa tersebut, banyak sekali perubahan sejak berdirinya pondok Pesantren Misbahul Falah. Sebelum dibangun nya pondok pesantren di desa tersebut warga sekitar masih banyak yang bermain sambung ayam, perjudian, mempercayai hal-hal mistis, dll. Sejak berdirinya pondok pesantren tersebut warga berangsur-angsur mulai membaik dan mengerti mana yang baik untuk mereka dan mana yang buruk untuk mereka. Al hasil Pondok pesantren Misbahul Falah pun berdiri hingga sekarang dan mempunyai ratusan santri baik putra maupun putri dari berbagai daerah.

#### D. Kesimpulan

Berawal dari kebutuhan perpustakaan ataupun taman bacaan di desa tersebut, akhirnya Tim Pengabdian mendirikan Taman baca untuk anak-anak dan masyarakat sekitar desa Sukamurni. Pendirian Taman baca di tengah-tengah masyarakat menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan karena dapat menyediakan bahan bacaan sehingga dapat meningkatkan kebiasaan membaca anak-anak. Tujuan penyelenggaraan taman bacaan dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata meluas terjangkau mudah dan murah.

Tidak hanya mendirikan taman baca, kami juga mengadakan seminar Parenting dengan Tema "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Masa Pandemi". Diadakan nya seminar tersebut sebagai edukasi bagi masyarakat khusus nya orang tua di desa tersebut yang masih banyak tidak faham terhadap teknologi (gadget) tersebut, sehingga menyebabkan kurangnya pengawasan dan pengontrolan bagi anak-anak mereka dalam menggunakan gadget.

#### E. Referensi

- Chusna, P. A. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.21274/dinamika2017>
- John W. Creswell, Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, (New Jersey USA: Pearson Education Inc, 2008).
- Kemendikbud, 25.
- Maulida, Hidayathi Octaviani. *Menelisik Pengaruh Penggunaan Aplikasi Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini*. Semarang: Universitas Semarang. diakses dari <http://jurnalilmiah/2013/11/menelisik-pengaruh-penggunaanaplikasi.html>, pada tanggal 11 Juli 2022.
- Nurdiana Novita dkk. *Peningkatan Literasi dan Motivasi Membaca Bagi Anak-Anak Di Panti Asuhan Al-Falah Yasmuba Melalui Taman Bacaan Edukatif*. Jurnal Sumbangsih. Vol. 2, (2021), 150.
- PISA. (2019). Retrieved from <https://www.oecd.org/pisa/>
- Sari, E. D. L, Mursalim, M. & Murtadlo, A. (2017). Pengembangan Teknik Pembelajaran Menulis dan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*. 1, 341-351.